

Penyuluhan Pencegahan Bullying di SDN 106831 Bakaran Batu Lubuk Pakam

**Wasiyem¹, Hafizah Siti Fathimah², Puan Maulida Syifa Rizqi³, Putri Aulia Ramadhani⁴, Rini
Alvionita⁵, Riska Ananda⁶, Wuni Barokah⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹wasiyem68@gmail.com, ²hafizahsitif@gmail.com, ³puanmaulida4@gmail.com,
⁴putriauliaramadhani539@gmail.com, ⁵rinalvionita170704@gmail.com,
⁶riskaananda1237@gmail.com, ⁷wunibarokah@gmail.com

Corresponding author: wasiyem68@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-01-2023

Revisi: 13-01-2023

Disetujui: 16-01-2023

Penyuluhan terkait Sosial Budaya ini dilakukan di salah satu sekolah SD di lubuk pakam dengan tema Pencegahan Pembulian. Upaya penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa/siswi di sekolah SD yaitu SDN 106831 Bakaran Batu bisa menerapkan pesan serta informasi yang telah disampaikan, dengan begitu diharapkan dapat menurunkan angka korban terkait kasus pembulian yang selalu berujung pada kematian. Kata bullying yang berasal dari bahasa Inggris 'bull' berarti banteng yang suka menanduk akhir-akhir ini menarik diperbincangkan. Karena Perilaku bullying terjadi di berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain dan lain sebagainya. Bullying memiliki dampak yang luas dan serius pada anak-anak yang menjadi korban. Dampak tersebut meliputi masalah kesehatan fisik dan mental, seperti depresi, kegelisahan, masalah tidur, dan penurunan semangat belajar. Anak-anak yang mengalami bullying juga bisa merasa tidak aman di lingkungan sekolah. Korban bullying yang akut tidak menutup kemungkinan hingga membawa kematian. Penyuluhan ini dilakukan dengan Metode Ceramah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu ide, pengertian ataupun pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

Kata Kunci: *Bullying, Pencegahan Bullying*

ABSTRACT

This social and cultural counseling was carried out at one of the elementary schools in Lubuk Pakam with the theme of Bullying Prevention. This outreach effort was carried out to ensure that students at elementary schools, namely SDN 106831 Bakaran Batu, can apply the messages and information that have been conveyed, in this way it is hoped that it can reduce the number of victims related to bullying cases which always end in death. The word bullying, which comes from the English word 'bull', means a bull that likes to gore, and has recently become an interesting topic of discussion. Bullying behavior occurs in various places, starting from educational or school environments, workplaces, homes, neighbors, playgrounds, and so on. Bullying has a broad and serious impact on children who are victims. These impacts include physical and mental health problems, such as depression, anxiety, sleep problems, and decreased

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

enthusiasm for learning. Children who experience bullying can also feel unsafe in the school environment. Victims of acute bullying do not rule out the possibility of causing death. This counseling is carried out using the Lecture Method which aims to explain an idea, understanding or message orally to a target group so that they obtain the desired information.

Keywords: *Bullying, Bullying Prevention*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, intimidasi merupakan masalah yang tersebar luas di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Bullying dianggap sebagai salah satu bentuk kekerasan di sekolah dan dianggap lebih umum terjadi dibandingkan perkelahian antar siswa, diskriminasi dalam pendidikan, dan pengaduan pungutan liar (Aristiani, et.al, 2021). Sejak tahun 2011 hingga Agustus 2014, Otoritas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait kejadian tersebut. Angka ini mewakili sekitar 25% dari total 1.480 pengaduan pendidikan. Penindasan dianggap sebagai masalah serius di negara-negara Barat karena banyak penelitian menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Korban bullying mengalami kesulitan bersosialisasi, takut bersekolah, kehadiran buruk, tertinggal di kelas, dan tidak mampu berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan mental dalam jangka pendek dan panjang (Amalia, 2023). Insiden bullying sering terjadi di sekolah dasar. Kekerasan bukan satu-satunya jenis perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Kenyataannya, apa yang kita anggap sebagai perilaku normal pada siswa sekolah dasar, bisa saja digolongkan sebagai perilaku abnormal (Dewi, 2020). Dia mulai dengan menggoda teman-temannya, memukul, mencubit, meraih, dan menyandung mereka saat berjalan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PEMA) di salah satu sekolah SD di Lubuk Pakam yaitu SDN 106831 Bakaran Batu, dengan tema Pencegahan Bullying yang ditujukan untuk siswa/siswi SD, merupakan tugas akhir semester yang diberikan kepada mahasiswa. Penindasan dianggap sebagai masalah serius di negara-negara Barat karena banyak penelitian menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Dalam beberapa kasus, perilaku bullying dapat menyebabkan korbannya melakukan bunuh diri. Hal ini menyoroti pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap isu intimidasi di lingkungan pendidikan. Korban bullying sering kali mengalami depresi dan takut menceritakan pengalamannya. Penindasan mempunyai dampak yang luas dan serius terhadap korban penindasan (Helena & Pribadi, 2021). Dampak tersebut antara lain gangguan kesehatan fisik dan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, dan penurunan motivasi belajar (Samsudi & Muhid, 2020). Anak yang pernah mengalami perundungan mungkin juga merasa tidak aman berada di lingkungan sekolah.

Peneliti menemukan bahwa korban mengalami perundungan yang melibatkan hampir semua orang di kelas. Korban diejek, dikucilkan, dan diancam oleh teman-teman sekelasnya. Dampaknya jelas: korban mengalami tekanan psikologis yang cukup besar, menjadi lebih tenang dan menikmati kesendirian. Penting untuk mengatasi masalah ini karena kondisi psikologis korban merupakan salah satu masalah utama yang berkontribusi terhadap ketidaknyamanan korban di dalam kelas.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

Secara umum, anak laki-laki lebih cenderung melakukan intimidasi fisik dan anak perempuan lebih cenderung melakukan intimidasi relasional atau emosional, meskipun keduanya mengandalkan intimidasi verbal. Perbedaan ini lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan. Studi ini menunjukkan bahwa terdapat negara-negara di dunia yang memiliki jumlah insiden bullying tertinggi. Dan Indonesia berada di posisi kedua. Negara dengan jumlah insiden bullying terbanyak di dunia adalah Jepang dengan insiden, Indonesia, Kanada, Amerika Serikat, dan Finlandia. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa insiden perundungan besar-besaran yang melibatkan polisi. Sama halnya dengan di Jakarta, peristiwa perundungan (bullying) terhadap generasi muda nampaknya selalu terjadi. Berikut lima kasus yang mendapat perhatian publik, termasuk beberapa sekolah ternama. Yakni, peristiwa perundungan di SMA 90 Jakarta sebanyak 4.444 peristiwa perundungan di SMA 82 Jakarta, peristiwa perundungan di SMA 46 Jakarta, dan peristiwa perundungan di SMA 70. Insiden perundungan di sebuah pondok indah di SMA Don Bosco Jakarta.

Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa penindasan adalah masalah yang terjadi di seluruh lingkungan sosial. Serangan intimidasi terjadi dalam masyarakat di mana guru dan orang tua umumnya tidak menyadari masalah tersebut dan remaja lainnya lebih mungkin terjebak dalam situasi intimidasi sementara yang lain tidak tahu cara keluar dari situasi tersebut (Rahayu & Permana, 2019). Namun, bullying antar pelajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan kekerasan orang dewasa. Kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa biasanya dilakukan oleh pelaku perorangan, sedangkan perundungan yang dilakukan oleh teman sekelas biasanya terjadi secara berkelompok (Attansyah, 2023). Seorang siswa dianggap sebagai korban bullying jika siswa tersebut diketahui berulang kali mengalami perilaku negatif dari satu atau beberapa siswa lainnya (Banun, 2016). Perbuatan negatif tersebut antara lain menyakiti, mencoba menyakiti, atau membuat korban tidak nyaman, dan dapat bersifat fisik (memukul, menendang, mendorong, mencekik) atau verbal (menyebut nama buruk, mengancam), mengolok-olok korban (ketidaktahuan), dan menyebarluaskan rumor buruk. Begitu pula dengan tindakan lain seperti gerakan wajah atau tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau mengucilkan korban dari kelompoknya secara permanen (Hidayati, 2012).

Disamping itu, Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mendefinisikan scholl bullying sebagai "Perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok pelajar yang memiliki kekuasaan, terhadap pelajar lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Kemudian mereka mengelompokkan perilaku bullying ke dalam 5 kategori, yaitu : Pertama, Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, mengigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain) (Muhimah, 2023). Kedua Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama tidak baik, mengejek, memaki, mengintimidasi dan menyebarkan gosip) (Pangkahila, 2013). Ketiga Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, mengancam serta biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal (Suharjana, 2012). Keempat Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang,

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan dan mengirimkan surat kaleng) (Purnawijaya, 2018). Dan Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).

Pada saat yang sama, Al-Quran mencatat banyak insiden intimidasi. Padahal, meski tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, namun memiliki makna dasar yaitu "memalukan" (yaskbar) dan "istahza'a" yang berarti "mengolok-olok, mengolok-olok, lalu berbuat". Ada kata-kata seperti. "Tanpa izin atau ketidaknyamanan" mengacu pada orang lain (Sofyan, 2019). M. Quraysh Shihab menjelaskan bahwa ejekan (Yashar) adalah menyebutkan kekurangan orang lain dengan tujuan untuk mengolok-olok orang tersebut melalui perkataan, perbuatan, dan perbuatan. Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa ejekan berarti mencela dan menghina orang lain. Tentu saja hal ini sejalan dengan fenomena bullying yang terjadi saat ini. Itu sebabnya penelitian ini sangat penting. Penindasan kini dilarang di hampir seluruh belahan dunia, dan pelakunya akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Namun, larangan terhadap intimidasi sudah diumumkan jauh sebelum Al-Quran (Sari, 2020). Ini ada di Q.S. Al-Khujrat [49]: 11. "Orang-orang yang beriman, jangan biarkan sekelompok orang memandang rendah kelompok yang lain. Mungkin yang ditertawakan lebih baik dari mereka." dan Jangan biarkan kelompok perempuan memermalukan kelompok lain. Kelompok yang mungkin lebih baik dipermalukan. Saya juga tidak suka mengkritik diri sendiri atau menyebut diri saya dengan nama yang mengejek. "Panggilan yang paling buruk adalah panggilan yang buruk berdasarkan keimanan, dan orang yang tidak bertaubat adalah orang yang berbuat keburukan." Ayat di atas secara khusus menjelaskan tentang larangan ejekan, hinaan, ejekan, dan hinaan di kalangan mukmin Masu. Dalam larangan tersebut, nampaknya mereka yang suka mencari-cari kesalahan dan kesalahan orang lain mau tidak mau melupakan kekurangan yang ada pada dirinya. Nabi Muhammad S.A.W. Saya pernah diingatkan bahwa "kesombongan berarti menolak kebenaran dan memandang rendah orang".

METODE PELAKSANAAN

Tujuan pendidikan kesehatan, proses promosi kesehatan yang mengarah pada pencapaian perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk metode. Cara ini harus berbeda antara sasaran massa, kelompok, atau sasaran perorangan. Metode adalah jalan atau cara yang harus diikuti untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, metode adalah cara atau sistem untuk melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode promosi kesehatan meliputi metode individual (individu), metode kolektif, dan metode kolektif. Yang pertama adalah metode individual. Metode ini digunakan untuk mengembangkan perilaku baru atau untuk melatih orang-orang yang tertarik pada perubahan perilaku dan inovasi. Misalnya saja ketika siswa sekolah dasar mendapat penyuluhan pencegahan bullying di kelas, maka metode dan materi yang mendukung proses penyuluhan dapat digunakan agar penyuluhan menjadi lebih efektif. Alasan penggunaan pendekatan individual ini adalah karena setiap orang mempunyai permasalahan dan alasan penerimaan dan perilaku baru yang berbeda-beda. Pendekatannya meliputi: (a) Bimbingan, Nasihat, dan Wawancara.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

Metode kedua adalah metode kelompok. Saat memilih metode pembentukan kelompok, Anda harus mempertimbangkan ukuran kelompok sasaran, tingkat pendidikan formal, dan tujuan. Untuk kelompok besar, caranya berbeda dengan kelompok kecil. Efektivitas metode juga tergantung pada besar kecilnya tujuan pendidikan. (a) Kelompok besar. Di sini, kelompok besar berarti peserta konsultasi lebih dari 15 orang. Ceramah dan seminar adalah pilihan yang baik untuk kelompok besar ini. Hal ini dapat dikaitkan dengan penyuluhan kepada siswa/siswi SD di SDN 106831 BAKARAN BATU yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh murid SD di lapangan lalu memberikan informasi terkait dengan tema yang telah ditentukan. Tetapi dikarenakan penyuluhan ini diperuntukkan untuk siswa/siswi SD maka perlu cara yang sedikit berbeda yaitu dengan dibarengi quiz tanya jawab, bernyanyi bersama, menonton film bersama untuk menarik perhatian mereka supaya lebih bersemangat dalam mendengarkan informasi yang disampaikan. (b) Kelompok Kecil. Apabila peserta kegiatan itu kurang dari 15 orang biasanya kita sebut kelompok kecil. Metode-metode yang cocok untuk kelompok kecil ini antara lain: Diskusi kelompok, curah pendapat, kelompok-kelompok kecil dan bermain peran. Sama halnya seperti kelompok besar yaitu mengumpulkan semua siswa/siswi SD di lapangan, namun yang membedakan hanyalah jumlah orangnya saja. Dengan kelompok kecil ini Para siswa/siswi SD bisa diarahkan untuk membuat kelompok lalu berdiskusi secara bersama-sama, ini bertujuan untuk membangun kebersamaan antara satu dengan yang lain, untuk menyesuaikan dengan tema yang dibahas yaitu Pencegahan pembulian. Pada umumnya pembulian dapat terjadi dikarenakan rasa tidak suka terhadap teman sendiri hal ini dapat terjadi karena tidak adanya rasa kebersamaan ketika berada di dalam kelas. Maka dari itu, kelompok kecil ini sangat sesuai digunakan agar dapat membangun solidaritas, kebersamaan dan keakraban antara teman sekelas. Dan yang terakhir adalah metode massa.

Metode (pendekatan) massal cocok untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat karena bersifat umum, tanpa membedakan kelompok umur, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan lain-lain. Produk yang diiklankan harus dirancang agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Dalam artian pada penelitian ini seluruh siswa/siswi SD tanpa terkecuali boleh ikut serta dalam penyuluhan ini, karena tema yang telah diangkat/ditentukan memang sesuai dan diperuntukkan kepada siswa/siswi SD di SDN 106831 BAKARAN BATU. Tema yang telah ditentukan yaitu Pencegahan pembulian diangkat bukan tidak memiliki alasan, seperti yang kita lihat bahwa masih banyak siswa/siswi yang melakukan pembulian kepada temannya sendiri sehingga menyebabkan rasa trauma yang berat yaitu bisa menyebabkan depresi dan bisa berakhir kepada kematian. Jika sudah sampai pada tahap ini korban tidak akan berfikir panjang untuk mengakhiri hidupnya yaitu dengan cara bunuh diri. Maka dari itu, Pencegahan pembulian dijadikan tema pada penyuluhan ini agar dapat menyadarkan dan memberikan informasi (dampak negatif) mengenai pembulian yang dilakukan. Seperti yang kita lihat di sekitar kita bahwa banyak korban pembulian yang berujung kepada kematian.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menonton video edukasi terkait dengan pencegahan pembulian dan penerapan pola hidup sehat. Kegiatan ini juga dilakukan secara perkelas yang pertama dilakukan di kelas VI A dan kedua di kelas VI B. Materi yang disampaikan juga telah disesuaikan dengan lingkungan di sekolah SD di SDN 106831 BAKARAN BATU. Setelah selesai menonton video, lalu siswa/siswi SD di SDN 106831 BAKARAN BATU diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti dan siswa/siswi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan dan informasi yang di dapat dari video yang telah ditayangkan. Berikut ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di SDN 106831 BAKARAN BATU.



Gambar 1. Pemberian Hadiah

Hadiah diberikan setelah siswa/siswi bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan memberikan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Ketiga murid yang ada pada gambar tersebut bernama Aji, Ilham dan Fauzan. Mereka bertiga berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu;

1. Apa yang kalian ketahui tentang pembulian?
2. Bagaimana cara mencegah pembulian?
3. Apa dampak negatif yang akan terjadi kepada korban pembulian?
4. Apakah pembulian termasuk dalam tindak penganiayaan dan pidana?
5. Apa yang akan kalian lakukan ketika melihat teman kalian dibuli oleh orang lain?

Pemberian hadiah ini dilakukan untuk menambah semangat dan antusias mereka dalam mendengarkan dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10



Gambar 2. Menonton Film

Metode yang digunakan untuk siswa/siswi SD adalah dengan menonton Film, tujuannya agar mereka tidak bosan dan mengantuk ketika kegiatan ini dilakukan. Dan agar mereka memiliki rasa semangat untuk mendengarkan dan menonton Film edukasi yang telah ditayangkan. Diharapkan dengan digunakan metode ini bisa mengecilkan angka pembulian di lingkungan sekolah pada siswa/siswa SD.



Gambar 3. Dokumentasi

Dan untuk kegiatan yang terakhir adalah sesi foto-foto untuk dokumentasi. Kami berharap sekali pengabdian masyarakat yang kami lakukan di SDN 106831 BAKARAN BATU dapat memberikan manfaat dan perubahan perilaku kepada para siswa/siswi SD di SDN 106831 BAKARAN BATU ini. Dan tidak lupa juga Ucapan Terima Kasih Kepada Ibu Kepala Sekolah Ibu Sudartik, S.Pd yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini di SDN 106831 BAKARAN BATU. Berikut ini adalah beberapa foto dokumentasi dalam kegiatan ini.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10



SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi tentang pencegahan pembulian yang dilakukan di SD LUBUK PAKAM SDN 106831 BAKARAN BATU. Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selain itu, diharapkan juga kepada kesadaran para siswa/siswi SD di SDN 106831 BAKARAN BATU untuk menghindari dan melaporkan kepada pihak guru jika terjadi pembulian di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Sudartik S.Pd atas pemberian izin dan dukungan sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kepada Guru-guru yang ikut menyambut dengan baik kegiatan ini, juga kepada seluruh siswa/siswi kelas VI A & VI B atas antusias dan partisipasinya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan sukses.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. P. A. (2023). PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), 1819-1824.
- Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA GRIBIG KUDUS. *jpp*, 4, 5989.
- Attansyah, M. R., Laksana, S. D., & Sumaryanti, L. (2023). POLA HIDUP SEHAT DAN RELEVANSINYA DENGAN IBADAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 62-75.
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Basic Education*, 5(14), 1-378.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Helena Lohy, M., & Pribadi, F. (2021). Kekerasan dalam senioritas di lingkungan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 159-171.
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41-48.
- Muhimah, H., & Farapti, F. (2023). Availability and Consumption Behavior of Snack Food with Nutritional Status in Elementary School. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 575-582.
- Pangkahila, J. A. (2013). Pengaturan pola hidup dan aktivitas fisik meningkatkan umur harapan hidup. *Sport and Fitness Journal*, 1(1), 1-7.
- Purnawijaya, M. P. D., Suiraoaka, I. P., & Nursanyoto, H. (2018). Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SD N 17 Daging Puri Dan SD N 3 Penatih Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 7(3), 49-56.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2 (2), 122-133.
- Sari, S. K. (2020). BULLYING DAN SOLUSINYA DALAM AL-QUR'AN. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63-76.
- Sofyan, N. H. (2019). Bullying di pesantren: Interaksi Tasawuf dan Teori Pengembangan Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 4(1), 74-103.

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 1-10

Suharjana, S. (2012). Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 122712.